

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Logo praja Kadipaten Pakualaman

Sumber :

<http://www.google.co.id/images?q=sri+paku> alam, diakses pada tanggal 12 september 2011,pukul 15.00

Lampiran 2.

*Sampeyan Dalem
Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Ario Paku Alam VIII*

sumber : majalah Sampeyan dalem kanjeng Gusti Pangeran Adipati Ario Paku Alam VIII,
Jangkep Yuswo 84 tahun (29 Mulud EHE 1942(8 Oktober 1991)

Lampiran 3.

Istana Puro Pakualaman dilihat dari depan.

Sumber : dokumen pribadi

Lampiran 4.

Foto Sri Paku Alam VIII saat masih Muda

Sumber :

COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Studioportret_van_Pangeran_Adipati_Ario_Praboe_Soer
jodilogo_hoofd_van_het_vorstenhuis_Pakoe_Alam_in_Jogjakarta_TMnr_1

Lampiran 5.

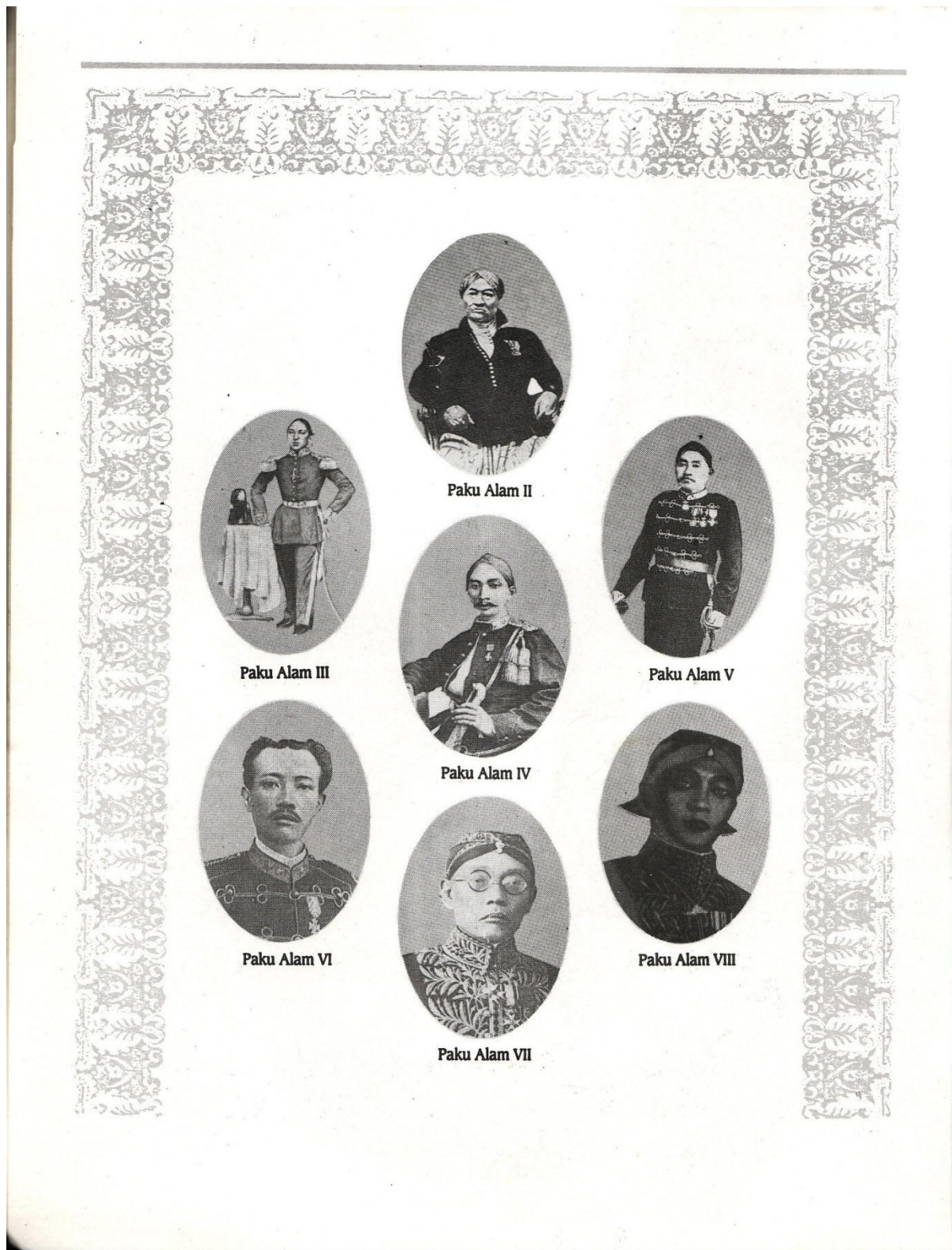


Foto Sri paku Alam II sampai Sri Paku Alam VIII

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 6.



**SRI PADUKA
KGPAA PAKU ALAM VIII**

LAHIR : Minggu Pon 29 Mulud Tahun BE 1840 atau bersamaan dengan 10 April 1910.
Mangsa : Kesanga
Wuku : Julungwangi
Windu : Adi

Genap usia 84 tahun pada : Selasa Wage, 29 Mulud Tahun EHE 1924 atau bersamaan dengan 8 Oktober 1991.

Putera : KGPAA PAKU ALAM VII dan Permaisuri Gusti Bandara Raden Ayu Retno Puwoso.

Nama kecil : Gusti Raden Mas haryo Sularso Kuntosuratno (Kanjeng Pangeran Haryo Suryosularso).

Nama Dewasa : Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Prabu Suryodilogo.
Jumat Pahing 17 Jumadilawal 1867 atau 4 September 1936.

Naik Tahta : Senin Pahing 30 Suro tahun EHE 1968 atau 12 April 1937.
Mangsa : Kesanga
Wuku : Julungwangi
Windu : Adi

Gelar resmi : Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya PAKU ALAM Ke VIII.

Jabatan yang pernah diemban :
6 September 1945 Kolonel Kehormatan.
Mei 1946 Wakil Kepala Daerah DIY.
Oktober 1946 Ketua Dewan Pertahanan Daerah DIY.
Setelah Clash II (1946) Gubernur Militer DIY.
Agustus 1950 Wakil Kepala Daerah DIY.
Januari 1958 Wakil Kepala Pemerintah Daerah DIY dan selanjutnya Wakil Gubernur/Wakil Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta hingga 19 Desember 1988.

Jabatan dalam Pemerintahan Hingga sekarang : sejak 19 Desember 1988 hingga sekarang Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

CANDRASANGKALA :
Mumbul Tejaning Manggala Yudha
0 4 8 1

Bila dirangkai dan dibalik terbentuk angka tahun 1840 tahun Saka.
Maka jelaslah bila pada tahun Jawa 1840, tepatnya hari Minggu Pon, lahirlah di Praja Paku Alaman, seorang putera dari KGPAA Paku Alam ke VII dan permaisuri Gusti Raden Ayu Retno Puwoso dan diberi nama Gusti Raden Mas Haryo Sularso Kuntosuratno yang kelak menjadi Manggalaning Praja Paku Alaman dengan gelar Pangeran Adipati.

Tanda-tanda Jasa :
1. Bintang Maha Putra III (Republik Indonesia).
2. Bintang Maha Putra IV IRepublik Indonesia).
3. Bintang Gerilya.
4. Bintang Bhayangkara klas III Nararya.
5. Groes Verdienst Kreuz mit Stern.
6. Bintang Groot Ere Kruiz met Plaque Inde Kroonorde.
7. Bintang Grootofficier in den Orde van Leopold II.
8. Bintang Satyalencana Pembangunan Koperasi.

Hobby : Fotografi dan olahraga sepakbola, tennis, panahan, dan menembak.

Biodata Sri Paku Alam VIII

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 7.

PURO PAKUALAMAN SEBUAH KELUARGA YANG TUMBUH DARI WIJI YANG LUHUR

KALAU dibaca, sebuah sengkalan memet di Bangsal Sewatama yang berbunyi **Tutuking Bhujangga Angusik Wiji** (1689 J = 1764 M) sebagai angka tahun kelahiran Pangeran Notokusumo atau KGPAA Paku Alam I jelas bukan tanpa maksud. Sengkalan itu merambah konteks luas konsepsi Mataram, khususnya Pakualaman, yang menyejarah.

Dari konsep untuk **memayuhayuning bawana**, memelihara kesejahteraan umat manusia, faktor **wiji** (benih, niat, **sangkan**, cita-cita, harapan ataupun asal muasal dan **bebuka**, **amurwanani**) merupakan faktor penting kesejarahan manusia. Wiji, sebagaimana diusik oleh Sang Bhujangga adalah wiji-wiji yang bersih yang kelak dapat menjadi pemimpin yang memelihara kesejahteraan umat.

Wiji-wiji bersih itu pulalah yang akan menyambung sejarah manusia sehingga kesinambungan kesejahteraan pun terus dapat rangkai-terangkai. Sudah jelas bahwa Sri Paku Alam I adalah mempunyai lajur keturunan lurus ke arah manusia-manusia terpilih yang dapat **ngesuhi praja**. Beliau sendiri putra ke-11 Sri Sultan Hamengku Buwono I. Secara sederhana para penyejarah trah Pakualaman jika dirurut dari garis induk ayah sebagai berikut :



Dari jalur garis induk ibu, trah Pakualaman memang menunjukkan keluhuran seorang puteri. Garis ini memperlihatkan suatu garis kemurnian anak manusia yang sadar keperluan adanya Amemayu Ayuning Bawana. Bahkan bisa dibilang arahnya mengacu apa yang kemudian ditulis sebagai Bhujangga Angusik Wiji tadi.

Dari garis ibu trah Pakualaman juga memperlihatkan nilai dan laku prihatin yang mumpuni. Suatu proses menyejarah yang panjang. **Ki Prayagati II**, atau **Ki Wongsocarita**, atau Tumenggung Mangkuyuda I Bupati Kedhu seorang linuwih. Beliau pemilik pusaka **Kyai Buyut**. Bahkan beliau juga bertapa dengan menggembala bebek cukup lama waktunya. Kalau digambarkan secara garis besar para penyejarah trah Pakualaman dari garis induk ibu adalah sebagai berikut :



Kalau kita lihat angka tahun 1628 (1550 C) tentu mempunyai pertalian erat antara pernyataan Tutuking Bhujangga Angusik Wiji di Bangsal Sewatama Puro Pakualaman. Pernyataan itu menurut pada garis wiji, garis ibu sebagai keturunan Ki Prayagati dari

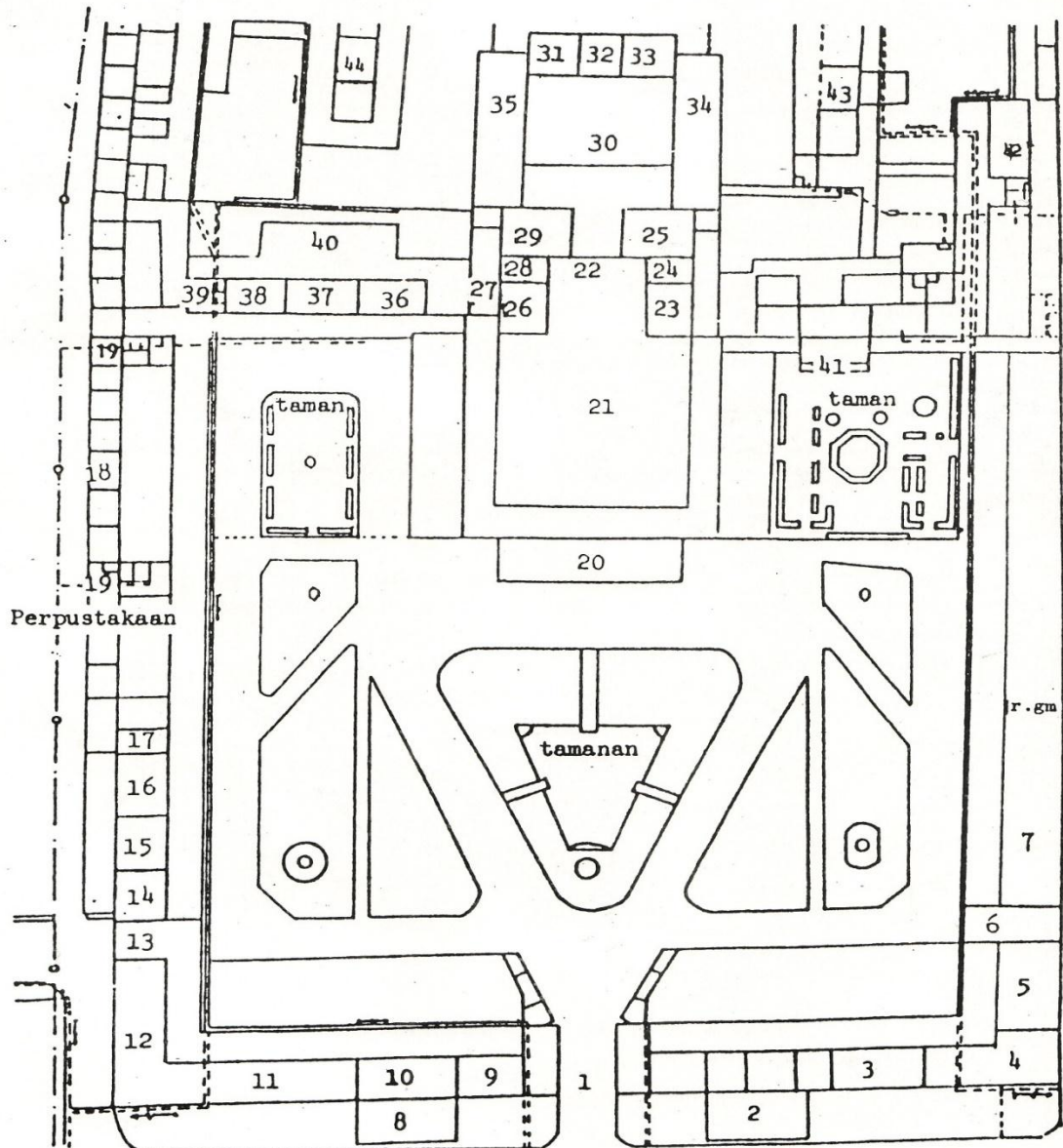
Puro Pakualaman sebuah Keluarga yang tumbuh dari Wiji yang luhur

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 8.

kawasan Kedhu, lereng Sumbing Sindoro. Diperkirakan Ki Prayagati hidup pada tahun-tahun 1628 tersebut. Suatu sejarah menuju kesejahteraan umat memang harus menempuh perjalanan waktu yang panjang.

Denah ruangan pura



Denah ruang Pura

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 9.

DENAH PURO PAKUALAMAN

1. Pintu Gerbang (regol) Danawara
2. Ruangan yang menjorok ke depan. Dulu orang menyebutnya ngesengan. Sekarang untuk kantor Budi Luhur.
3. Ruang pameran Museum Puro Pakualaman.
4. Kantor Museum Puro Pakualaman.
5. Ruang kereta Museum.
6. Pekiwan. Dulu terdapat gang berpintu. Sekarang ditutup.
7. Bangunan sayap timur. Untuk Radio Suara Istana.
8. Ruangan yang menjorok ke depan sebelah barat Danawara.
Sekarang untuk kantor PRSSNI DIY. Di dinding ruangan ini terdapat tulisan Jawa berbunyi, "Ing Danawara".
9. Balai sidang Kantor Inspektorat Wilayah DIY.
10. 11. dan 12. Kelanjutan kantor Itwil Propinsi. Dahulu ruangan sudut baratnya ini untuk tempat kendaraan dan kereta.
13. Pintu barat, gang, dahulu untuk lewat kendaraan.
14. 15. Bekas kantor keprajaan. Sekarang untuk Itwil DIY.
16. Bekas kantor Comtabiliteit (Panitiharta).
17. Bekas Kashouder.
18. Bekas Tempat pekerja.
19. Pekiwan.
20. Kuncungan.
21. Bangsal Sewatama.
22. Ruangan yang menjorok ke utara, tempat 4 saka guru dan uleng berhiaskan ukiran peninggalan lama. Ruang yang menjorok ini dimanfaatkan untuk pringgitan. Di tengah-tengah terdapat pintu masuk menuju dalem ageng.
23. Kamar Cina, tersimpan benda-benda seni.
24. Kamar.
25. Pesareyan.
26. Kamar kerja Sri Paduka.
27. Ruang angin-angin, tempat bersantai yang berhubungan dengan kamar kerja. Keduanya disebut Gedong Srikoyo (Surikaya).
28. Ruang koleksi benda-benda seni.
29. Kamar busana.
30. Dalem Ageng Prabasuyasa.
31. Gedong Pusaka (di sentong kulon).
32. Pasren. (sentong tengah).
33. Kamar tidur. (sentong wetan).
34. Ruang makan Sri Paduka.
35. Ruang angin-angin.
36. Kamar tidur Gedong Parangkarsa.
37. Ruang tamu gedong Parangkarsa.
38. Kamar tidur tamu Gedong Parangkarsa.
39. Pekiwan, kamar mandi.
40. Bangsal untuk menyiapkan makan.
41. Gedong Purworetno.
42. Bekas Patehan, tempat membuat teh. Sekarang untuk tempat tinggal.
43. Gandok Wetan (gedong pengapit wetan).
44. Gandok kulon (gedong pengapit kulon).

(Sumber : dari buku "Pura Pakualaman Selayang Pandang" terbitan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta 1984/1985 berdasar keterangan yang diperoleh Museum Puro Pakualaman. Buku disusun S Ilmi Albaladiyah, dkk.).

Denah Puro Pakualaman

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 10.

Para Kepala Kadipaten Paku Alaman

A. Paku Alam I, sewaktu masih muda bernama Bandara raden Mas (BRM) Harya Suyadi yang kemudian bernama Bandara Pangeran Harya Notokusumo. Beliau lahir pada 21 Maret 1764, naik tahta pada 17 Maret 1813 dan mangkat, tanggal 19 Desember 1829, dimakamkan di Pasarean Hastana Kotagede. Beliau Putra Sri Sultan HB I, ibu Bandara Raden Ayu Srenggara.

Sri Paduka PA I senang mempelajari kebudayaan dan kesusasteraan Jawa dan dapat dikatakan sebagai peletak dasar kebudayaan Jawa dalam kraton. Beliau juga seorang ahli bangunan yang senang pula mempelajari politik dan hukum negara dari suatu kerajaan.

B. Paku Alam II, ketika muda bernama KRT Natadiningrat, kemudian berganti KPH Suryaningrat. Beliau lahir 23 Juni 1786, naik tahta 4 Januari 1830 dan mangkat pada 23 Juli 1858, dimakamkan di Pasarean Hastana Kotagede.

Karya beliau antara lain : mendirikan Masjid Pura Pakualaman, pencipta tarian Beksan Bandayuda, Ladrang Inum, Lawung Ageng, Gadung Mlati, Puspawarna.

C. Paku Alam III, ketika muda bernama GPH Sasraningrat, setelah bertahta menyandang gelar KGPA Surya Sasraningrat. Beliau lahir 20 Desember 1827, naik tahta 19 Desember 1858, dan mangkat pada 17 Oktober 1964, juga dimakamkan di Pasarean Hastana.

Dengan demikian, Paku Alam III menjadi Adipati Paku Alaman hanya sekitar 6 tahun saja, dan mangkat sebelum usia 40 tahun.

D. Paku Alam IV, ketika muda bernama RM Nataningrat, kemudian KPH Nataningrat dan setelah naik tahta bergelar KGPA Surya Sasraningrat. Beliau lahir pada 25 Oktober 1841, naik tahta 1 Desember 1864 dan mangkat 24 September 1878, dimakamkan di Pasarean Hastana Kotagede.

Hasil karya beliau antara lain, Beksan floret (beksan dengan pedang), Beksan schermen (stilisasi tari-tarian dari Eropah), mendisain wayang yang penggarapannya dikerjakan oleh penatah Ki Kertawanda.

E. Paku Alam V, ketika muda bernama BRMH Natawilaya, kemudian KPH Suryadilaga. Setelah bertahta sejak 10 Oktober 1878 bergelar KGPA Prabu Suryadilaga.

Beliau lahir 23 Juni 1833 dan mangkat 6 Nopember 1900, dimakamkan di Pasarean Girigondo, Temon, Kulon Progo.

Beliau seorang pekerja keras, berpikiran modern dan perintis kemajuan pendidikan bagi Kadipaten Paku Alaman. Beliau banyak menyekolahkan kerabat Paku Alaman ke Sekolah Belanda.

Paku Alam V juga seorang ekonom, yang membenahi ketidak seimbangan keadaan negeri Paku Alaman.

F. Paku Alam VI, sewaktu masih muda bernama KPH Natakusuma. Setelah bertahta sejak 11 April 1901, beliau bergelar KGPA Paku Alam VI. Beliau lahir pada 9 April 1856, mangkat 9 Juni 1902, yang berarti hanya setahun saja memerintah karena sakit yang diidapnya.

Paku Alam VI adalah pribadi yang pendiam tapi bijaksana. Beliau mengenyam pendidikan Barat dan bercita-cita memberi pendidikan secara Barat kepada putra-putranya tanpa meninggalkan adat tatacara Jawa.

G. Paku Alam VII, ketika muda bernama GRM Surarja, kemudian berganti GRMH Surjaningrat. Pada 17 Desember 1906 beliau naik tahta dan bergelar KGPA Suryadilaga. Dan sejak 1921 kemudian bergelar KGPA Paku Alam VII.

Beliau lahir 9 Desember 1882, mangkat 16 Februari 1937, dimakamkan di Pasarean hastana Girigondo, Kulon Progo. Paku Alam VII adalah sosok pribadi yang rajin, cerdas, berpikiran maju dan terbuka.

Sebagian karyanya adalah membangun Kantor Pangreh Praja, memperbaiki masjid dan memperbaharui gedung-gedung kuno.

Beliau juga sangat memperhatikan pendidikan. Beliau memiliki sebuah buku "Mithologi Arab" yang tiap halamannya dihiasi indah dengan motif flora dan fauna. Sampulnya berlapis emas bertabur berlian.

Bidang kebudayaan juga tidak luput dari perhatiannya. Beliau tidak kaku dan tidak terlalu terpancang pada patokan joget.

Para Kepala Kadipaten Paku Alaman

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 11.

Putra-Putri Paku Alam VIII

Kanjeng Gusti pangeran Adipati Aryo Paku Alam VIII berputera 16 orang. Banyak kalangan menyebutnya "wolu sisih", karena 8 putra-putri dilahirkan oleh Garwa KRAy Purnamaningrum dan 8 lainnya terlahir dari Garwa KRAy Retnaningrum.

**Yang dilahirkan oleh Garwa
KRAy Purnamaningrum adalah :**

1. Kanjeng Pangeran Haryo (KPH) Ambarkusumo
2. Bandoro Raden Ayu (BRAY) Retno Martani
3. KPH H. Gondokusumo
4. BRAY Retno Suskamdani
5. BRAY Rukmini
6. KPH Tjondrokusumo
7. BRAY Retno Widanarni
8. KPH Indrokusumo

**Yang dilahirkan oleh Garwa
KRAy Retnaningrum adalah :**

1. Ir. KPH Probokusumo
2. BRAY Retno Sundari
3. BRAY Retno Dewayani
4. KPH Anglingkusumo
5. KPH Songkokusumo
6. BRAY Pudjawati (wafat muda)
7. KPH Dhojokusumo
8. Ir. KPH Widjojokusumo.

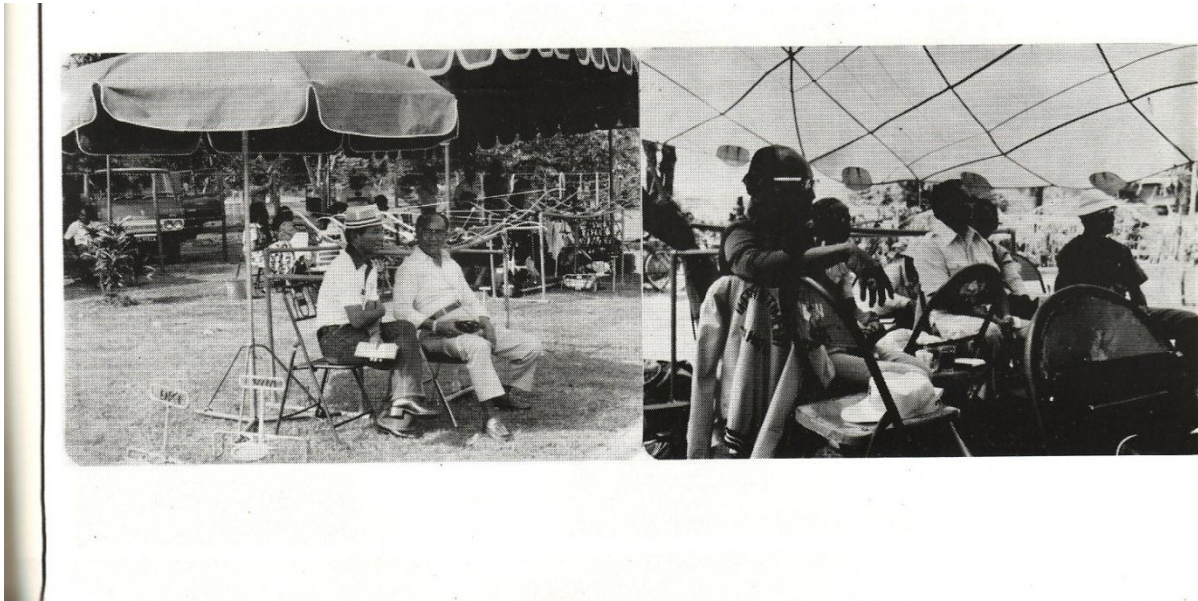


PUTRA-PUTRA TERTUA - Putra-putri Sri Paduka Paku Alam VIII semuanya berjumlah 18 orang yang terlahir dari 2 Garwa Dalem. KPH Ambarkusumo (kiri) adalah putra tertua dari garwa KRAy Purnamaningrum, dan KPH Ir. Probokusumo adalah putra tertua dari garwa KRAy Retnaningrum.
(Foto: Koleksi KPH Anglingkusumo)

FOTO PUTRA PUTRI PAKU ALAM VIII

SUMBER : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 12.



Sri Paku Alam VIII sedang melihat atlit Panah

Sumber : Majalah Jangkep Yuswo 84 Thanun Sri Paku Alam VIII

Lampiran 13.



KENANG KENANGAN PARA ATLET PANAHAN DALAM KEJURNAS PANAHAN DI BANDUNG 1982, SALAH SATU ATLET NYA ADALAH NY WAHONOWIDAGDO. (Koleksi KRT Wahono Widagdo)

KENANGAN SRI PAKU ALAM VIII DENGAN PARA ATLET PANAH

SUMBER : KOLEKSI MUSEUM PURO PAKUALAMAN

LAMPIRAN 14.

KGPAA PAKU ALAM VIII BERSAMA SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX (Alm) BEBERAPA TAHUN
YANG LALU (DWI TUNGGAH DIY)
(Koleksi Soediyono SP)

SUMBER : KOLEKSI MAJALAH ARSIP PURO PAKUALAMAN

LAMPIRAN 15.



SRI PAKU ALAM VIII SEDANG MENJAMU TAMU KEHORMATAN

SUMBER : MAJALAH KOLEK ARSIP PURO PAKUALAMN

LAMPIRAN 16.

SRI PADUKA KANGDJENG GUSTI PANGERAN ADIPATI ARIO PAKU ALAM

Kami Paku Alam VIII Kepala Negeri Paku Alaman, Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat menjatakan:

1. Bahwa Negeri Paku Alaman jang bersifat keradjaan adalah daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia.
2. Bahwa kami sebagai Kepala Daerah memegang segala kekuasaan dalam Negeri Paku Alaman, dan oleh karena itu berhubung dengan keadaan pada dewasa ini segala urusan pemerintahan dalam Negeri Paku Alaman mulai saat ini berada ditangan Kami dan kekuasaan-kekuasaan lainnja Kami pegang seluruhnja.
3. Bahwa perhubungan antara Negeri Paku Alaman dengan Pemerintah Pusat Negara Republik Indonesia, bersifat langsung dan Kami bertanggung djawab atas Negeri Kami langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Kami memerintahkan supaja segenap penduduk dalam Negeri Paku Alaman mengindahkan Amanat Kami ini.

Paku Alaman, 28 Puasa Ehe 1876 atau 5-9-1945

PAKU ALAM VIII

NASKAH AMANAT KADIPATEN PAKU ALAMAN

SUMBER : [HTTP://ID.WIKISOURCE.ORG/WIKI/AMANAT_5_SEPTEMBER_1945](http://id.wikisource.org/wiki/Amanat_5_September_1945)

LAMPIRAN 17.

AMANAT

SRI PADUKA INKENG SINUWUN KANGDJENG SULTAN

Kami Hamengku Buwono IX, Sultan Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat menjatakan:

1. Bahwa Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat jang bersifat keradjaan adalah daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia.
2. Bahwa kami sebagai Kepala Daerah memegang segala kekuasaan dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat, dan oleh karena itu berhubung dengan keadaan pada dewasa ini segala urusan pemerintahan dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat mulai saat ini berada ditangan kami dan kekuasaan-kekuasaan lainnja kami pegang seluruhnya.
3. Bahwa perhubungan antara Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat dengan Pemerintah Pusat Negara Republik Indonesia, bersifat langsung dan Kami bertanggung djawab atas Negeri Kami langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Kami memerintahkan supaja segenap penduduk dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat mengindahkan Amanat Kami ini.

Ngajogjakarta Hadiningrat, 28 Puasa Ehe 1876 atau 5-9-1945

HAMENGKU BUWONO IX

Naskah Amanat Kasultanan Yogyakarta

Sumber : http://id.wikisource.org/wiki/Amanat_5_September_1945

Lampiran 18.

Puro pakualaman

Sumber : dokumen pribadi

Lampiran 19.

Pelantikan Gubernur Kepala Daerah Sri Paku Alam VIII

Pelantikan Sri Paku Alam VIII sebagai kepala Gubernur DIY

Sumber : foto koleksi arsip puro paku alaman

Lampiran 20.

Foto Sri Paku Alam VIII bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai dwi tunggal penegas DIY

Sumber : majalah koleksi arsip puro pakulaman

Lampiran 21.

Sri Paku Alam VIII bersama menteri luar negeri sedang kunjungan ke RI

Sumber : buku kenangan bersama Sri Paduka Paku Alam VIII

Lampiran 22.

DALAM KEGIATAN PANAHAHAN PULUHAN TAHUN YANG LALU. SRI PADUKA SELALU AKTIF DI DALAM NYA (Koleksi KRT Darmodipuro)

Sri Paku Alam VIII dalam kegiatan panahan

Sumber : Majalah koleksi Puro Pakualaman

Lampiran 23.

ZIARAH DI KEMBANG LAMPIR 1976 TAMPAK SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX BERSAMA SRI PADUKA KGPAK PAKU ALAM VIII DAN JENDRAL (Purn) WIDODO (Koleksi KRT Wahonowidagdo-mantan aspri)

Sri Paku Alam VIII dalam ziarah bersama Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Sumber : majalah Pribadi kearsipan Puro Pakualaman

Lampiran 24.

Sri Paduka Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII bersama-sama mengunjungi Gembira Loka. (1967)

Kunjungan Sri Paku Alam VIII dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX di Gembira loka

Sumber : majalah koleksi Arsip Puro Pakualaman

Lampiran 25.

BPH Hadinegoro atas nama Sri Sultan H.B. IX menyerahkan Kunci Pintu Gerbang Kepada Ketua YGL. Sri Paku Alam VIII. (1967).

Penyerahan Kunci pintu gerbang Gembira Loka Baru kepada Sri Paku Alam VIII

Sumber : koleksi dokumen Puro Pakualaman.

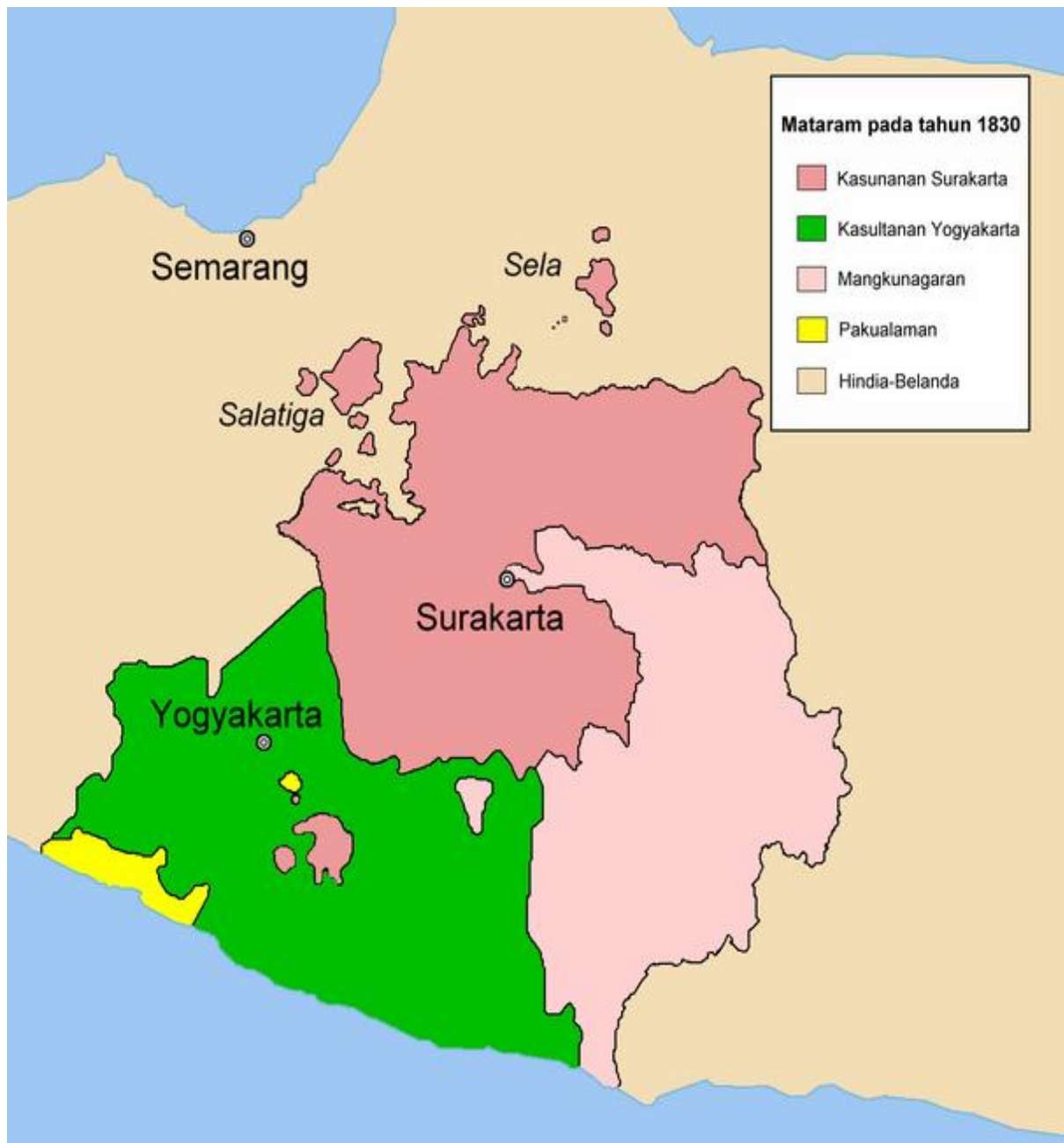
Lampiran 26.

Suasana upacara pembukaan pintu Gerbang yang Baru Gembira Loka (1967).

Upacara peresmian Pembukaan Gembira Loka tahun 1967

Sumber : koleksi Dokumen Puro Pakualaman.

Lampiran 27.



Gambar Peta kerajaan Mataram tahun 1830

Sumber :

http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/9/92/Mataram_Baru_1830.png&imgrefurl=http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Mataram_Baru_1830.png&h=1128&w=1137&sz=55&tbnid=59PpToxOel75jM:&tbnh=90&tbnw=91&prev=/search%3Fq%3Dpeta%2Bmataram%26bm%3Disch%26tbo%3Du&zoom=1&q=peta+mataram&docid=BIBSje7HLnGVaM&hl=id&sa=X&ei=nU7tTqqVB4TnrAfXxYDvCA&ved=0CCoQ9QEwAw&dur=1474

Lampiran 28.



Monumen Umum 1 Maret di Yogyakarta

Sumber : dokumen Pribadi atau bisa juga diakses di

http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://1.bp.blogspot.com/-3c5FzoD_gTI/TZMjmpSizcI/AAAAAAAAAEo/JKBCWWX7dr0/s1600/monumen-serangan-umum-1-maret-jogjakarta-2.jpg&imgrefurl=http://arriehome.blogspot.com/2011/03/bangunan-bersejarah-di-jogja.html&h=336&w=448&sz=27&tbnid=vK_TnOTWC72BWM:&tbnh=101&tbnw=134&prev=/search%3Fq%3Dgambar%2Bmonumen%2B1%2Bmaret%2Bdiyogyakarta%26tbm%3Disch%26tbo%3Du&zoom=1&q=gambar+monumen+1+maret+diyogyakarta&docid=aabgNKBoVyB_2M&hl=id&sa=X&ei=9U7tTtOwIciJrAe366C8Cg&ved=0CCMQ9QEwAg&dur=572

Lampiran 29.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 4266 / H.34.14/PL/2011
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 November 2011

Yth.: Gubernur Provinsi D. I. Yogyakarta
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi D. I. Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : DEWI BAUTI
NIM : 07406244050
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "PERAN SRI PAKU ALAM VIII DALAM AGRESI MILITER BELANDA II DI YOGYAKARTA TAHUN 1948 – 1949"

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kep. Puro Paku Alaman Yogyakarta
2. Kep. Subdik FIS UNY
3. Ketua Jurusan/ Prodi Pend. Sejarah
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Lampiran 30.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/8018/V

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
 Tanggal Surat : 23 NOVEMBER 2011.
 Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : DEWI BAUTI
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : **PERAN SRI PAKU ALAM VIII DALAM AGRESI MILITER BELANDA II DI YOGYAKARTA TAHUN 1948 - 1949**

NIP/NIM : 07406244050

Lokasi : Kota Yogyakarta
 Waktu : 3(tiga) bulan

Mulai tanggal : 28 Nopember 2011 s/d 28 Pebruari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 28 Nopember 2011

An: Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Kebudayaan Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Lampiran 31.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 4261 / H.34.14/PL/2011
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 November 2011

Yth.: Kepala Puro Paku Alaman Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : DEWI BAUTI
NIM : 07406244050
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "PERAN SRI PAKU ALAM VIII DALAM AGRESI MILITER BELANDA II DI YOGYAKARTA TAHUN 1948 – 1949"

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kep. Subdik FIS UNY
2. Ketua Jurusan/ Prodi Pend. Sejarah
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001